

KONVERSI, RESISTENSI, DAN REHABILITASI
(Studi tentang Ekspansi Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta)



Oleh :

Drs. Edi Santosa

NIM. 1520311090

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Edi Santosa
NIM : 1520311090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Drs. Edi Santosa

NIM. 1520311090

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Edi Santosa
NIM : 1520311090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2017



Drs. Edi Santosa

NIM: 152031190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Konversi, Resistensi, dan Rehabilitasi
(Studi tentang Ekspansi Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta)

Yang ditulis oleh :

Nama : **Drs. Edi Santosa**
NIM : 1520311090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Pembimbing



Dr. Sunarwoto, MA.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONVERSI, RESISTENSI, DAN REHABILITASI
(Studi Tentang Ekspansi Majelis Tafsir Al-Qur'an
Surakarta)

Nama : Drs. Edi Santosa

NIM : 1520311090

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.

Penguji : Najib Kailani, S.Fil.,MA., Ph.D.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Mei 2017

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 96,33 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONVERSI, RESISTENSI, DAN REHABILITASI (Studi
Tentang Ekspansi Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta)
Nama : Drs. Edi Santosa
NIM : 1520311090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 30 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(MA.)



Yogyakarta, 02 juni 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., MPhil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

ABSTRAK

Judul:

Konversi, Resistensi dan Rehabilitasi dalam Bimbingan dan Konseling Islam (Studi tentang Ekspansi Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta)

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) merupakan gerakan dakwah yang bertujuan mengajak umat Islam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunah dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan gerakan ini di kawasan pedesaan selama kurang lebih 40 tahun tidak pernah lepas dari ketegangan dan konflik. Di sisi lain MTA mengalami ekspansi, perkembangan jumlah warga merupakan capaian statistik yang fenomenal dan meluas ke seluruh wilayah NKRI. Tesis ini mengkaji mengapa MTA bisa mengalami ekspansi, upaya-upaya apa yang dilakukan dalam aktivitas dakwahnya, resistensi apa yang terjadi, konversi/perubahan apa yang terjadi pada pengikutnya dan bagaimana MTA memberi layanan bimbingan dan konseling kepada warganya yang mengalami masalah terutama yang menuai konflik dengan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini menemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan MTA dalam aktivitas dakwah Islam adalah terutama melalui kegiatan pengajian. Upaya lainnya adalah dengan memanfaatkan berbagai media untuk berdakwah, yaitu media cetak, audio, audio visual dan media seni. Media cetak melalui brosur, buku-buku, majalah, surat kabar, dan buletin Jumat. Media audio melalui radio Persada FM, sedang media audio visual melalui MTATV dan internet. Radio Persada dan MTATV dipancarkan melalui satelit sehingga bisa diakses ke seluruh wilayah Nusantara bahkan ke luar negeri dengan menggunakan parabola. MTA juga mengembangkan seni sebagai media dakwah yaitu melalui karawitan MTA Laras, pelatihan dalang, pagelaran wayang kulit, teater, pembuatan film, dan lain-lain.

Dengan upaya-upaya tersebut banyak orang merasa mendapat manfaat dan mengalami konversi/perubahan. Perubahan yang terjadi antara lain menemukan kembali Islam, perubahan dari non Muslim menjadi Muslim, dari harakah non MTA menjadi MTA, dan dari MTA keluar. Kemudian muncul resistensi/penolakan dari kelompok umat Islam yang lain. Resistensi ini berupa resistensi psikis, resistensi fisik dan resistensi hukum. Untuk menangani korban resistensi, perlu rehabilitasi melalui bimbingan dan konseling. Pimpinan Pusat MTA menyediakan waktu kepada warganya yang ingin berkonsultasi langsung secara pribadi maupun kelompok. Terhadap pengikut yang mengalami konflik, MTA selalu memberi perhatian, pengawasan, bimbingan dan konseling, serta pendampingan secara intensif. Sebagai contoh warga MTA Blora yang diusir sejumlah 58 orang ditampung di MTA Pusat selama 2,5 tahun. Dengan berbagai upaya dakwah, dan penyelesaian dengan baik terhadap segala masalah yang muncul menyebabkan MTA mengalami ekspansi.

Kata kunci : Konversi, Resistensi, Rehabilitasi, dan MTA.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk, bimbingan, pertolongan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Atas pertolongan dan ridho-Nya penulis mendapatkan hal-hal yang baru, baik berupa pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian dan menuangkannya berbentuk tesis yang berjudul Konversi, Resistensi, dan Rehabilitasi (Studi tentang Ekspansi Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang berperan besar terhadap penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sunarwoto, MA. selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Atas arahan, ide dan gagasannya lah tesis ini bisa lebih berbobot, meningkat dari level praksis ke akademis. Beliau juga yang selalu aktif menanyakan bagaimana perkembangan penelitian kepada penulis, sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya terima kasih kami ucapkan kepada Ustadz Drs. Ahmad Sukina dan Prof. Drs. Yoyok Mugiyatno, M.Si, Ph.D selaku pimpinan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta yang telah memberikan izin penelitian di MTA Surakarta, dan berkenan memberi arahan serta jadi nara sumber dalam penelitian ini. Begitu

juga kepada seluruh warga MTA yang telah bersedia menjadi informan dan meluangkan waktunya untuk memberikan data terhadap penelitian ini.

Selanjutnya kami ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Dullah Umar dan Ibu Listiyani yang selalu mendoakan agar penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian studi. Begitu pula kepada istriku tercinta Siti Nurhidayati yang banyak membantu tugas-tugasku sehingga penulis memiliki banyak waktu untuk segera menyelesaikan studi dan penelitian ini. Tidak lupa juga anak-anakku tercinta Farras Nur Afifah dan Najihan Dhiya'uddin Rafiq yang turut membantu penulis selama studi. Dan akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II. DAKWAH MTA SURAKARTA, EKSPANSI DAN RESISTENSI

A. Dari Lokal ke Nasional.....	19
B. Ragam Dakwah Dan Media.....	21
1. Melalui Kegiatan Pengajian.....	21
a. Pengajian Ahad Pagi.....	21
b. Pengajian Gelombang di Cabang/Perwakilan.....	29
c. Pengajian Kelompok.....	34
d. Pengajian Khusus.....	38
e. Pengajian Akbar.....	39
f. Pengajian Atas Permintaan Pihak Luar.....	42
2. Melalui Media.....	43
a. Media Cetak.....	44

1) Brosur.....	44
2) Buku-buku.....	45
3) Majalah.....	45
4) Buletin Jumat.....	46
5) Surat Kabar.....	47
b. Media Audio dan Audiovisual.....	48
1) Radio dan MP3.....	48
2) MTA TV.....	52
3) Internet.....	53
c. Media Seni.....	54
1) Karawitan “MTA Laras”.....	55
2) Pelatihan Dalang dan Pagelaran Wayang Kulit.....	57
3) Teater Sanggar “SEMU”.....	58
4) Pembuatan Film “Cahaya Hati”.....	62
C. Resistensi Terhadap Dakwah MTA	
1. Resistensi Psikis.....	64
2. Resistensi Hukum.....	67
3. Resistensi Fisik.....	69

BAB III. WARGA BARU MTA, KONVERSI, RINTANGAN DAN PERUBAHAN

A. Menemukan kembali Islam.....	73
1. Pak Mustaqim (tidak pernah shalat jadi rajin shalat).....	73
2. Pak Said (menemukan kejelasan beribadah yang benar).....	75
3. Bu Kasti (rela cerai dengan suami hanya untuk bisa ngaji).....	75
4. Iwan Tato (mantan preman Kalijodo menjadi Muslim taat).....	79
5. Tommy Al Fathoni (dukun yang disegani menjadi da'i).....	84
B. Konversi Dari Non Muslim Menjadi Muslim.....	87
1. Slamet Riyadi (dari Budha menjadi Muslim).....	87
2. Andreas Tobing (dari Katholik menjadi Muslim).....	90
C. Konversi Dari Harakah Non MTA Menjadi MTA.....	92
1. Pak Mustadi (Ketua Ranting Muhammadiyah jadi Ketua Cabang MTA).....	92
2. Pak Iriyanto (Pengurus Wilayah Muhammadiyah jadi Pengurus MTA).....	95
3. Pak Nanang (warga NU jadi warga MTA).....	97

4. Drs. Amien Ponimin (warga LDII jadi Ketua MTA Perwakilan Klaten)...	100
5. Narimo SPd. (warga NII jadi Ketua MTA Cabang Cawas Klaten).....	103
6. Budi Mudoyo (warga NII jadi Sekretaris MTA Perwakilan Wonosobo)...	106
D. Konversi Dari MTA Keluar.....	108
1. Keluarnya 19 orang pada masa awal kepemimpinan Ustadz Sukina.....	109
2. Konversi dari MTA ke Salafi.....	109
3. Konversi dari MTA ke Muhammadiyah.....	109
E. Kesimpulan.....	110

BAB IV. REHABILITASI MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Konselor di MTA.....	116
B. Upaya MTA Memberi Bimbingan dan Konseling Bagi Pengikutnya.....	120
1. Pimpinan Pusat Menyediakan Waktu Khusus Untuk Berkonsultasi.....	120
2. MTA Menyediakan Ruang Konsultasi psikologi.....	123
C. Pemberian Bimbingan dan konseling Islam Pada Warga MTA Blora.....	125
1. Kasus Warga MTA Blora.....	126
2. Pelayanan MTA Pusat Kepada Warga Blora.....	131
3. Bimbingan dan Konseling Islam Kepada Warga Blora.....	133

BAB V. KESIMPULAN144

DAFTAR PUSTAKA.....148

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji mengapa MTA bisa mengalami ekspansi, upaya-upaya apa yang dilakukan dalam aktivitas dakwahnya, apa resistensinya, konversi/perubahan apa saja yang terjadi pada pengikutnya, serta bagaimana MTA memberi layanan bimbingan dan konseling Islam bagi pengikutnya yang menghadapi masalah terutama yang menuai konflik dengan masyarakat sekitarnya.

MTA adalah singkatan dari Majelis Tafsir Al-Qur'an, sebuah lembaga pendidikan dan dakwah Islamiyah yang berbadan hukum Yayasan, dan berkedudukan di Surakarta. MTA ini berdiri pada tanggal 19 September 1973 di Surakarta. Pendirinya adalah Almarhum Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra, seorang mubaligh dan pedagang yang pernah berkeliling hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Adapun tujuan didirikannya MTA adalah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam bidang sosial dan keagamaan seperti penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal dan penyelenggaraan berbagai kegiatan pengajian dan pendirian lembaga pendidikan keagamaan yang terkait. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk mengajak umat Islam kembali ke Al-

Qur'an dan As Sunnah dengan tekanan pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dan As Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.¹

Sudah cukup banyak tulisan atau pemberitaan tentang MTA baik dari surat kabar, buku-buku, skripsi, tesis, disertasi maupun dari media online, youtube, dan lain-lain. Mutohharun Jinan dalam disertasinya memberi penjelasan tentang MTA sebagai berikut:

MTA adalah gerakan purifikasi Islam,² yang sejak awal mendedikasikan diri sebagai gerakan dakwah guna mengembalikan pengamalan Islam yang murni, sambil mengikis setiap pengamalan Islam yang dianggap tidak bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah. Kegigihan para aktivisnya dalam berdakwah dengan semangat kembali kepada Al Qur'an dan as-Sunnah menjadikan gerakan ini berkembang pesat ke berbagai daerah, utamanya di pedesaan. Jumlah pengikutnya semakin bertambah banyak dengan berbagai latar belakang profesi, ekonomi, dan kelas sosial. Kesan yang muncul, perkembangan gerakan ini di kawasan pedesaan selalu diwarnai ketegangan dan direspon secara kontroversial oleh kaum Muslim pedesaan. Perjalanan MTA selama kurang lebih 40 tahun tidak pernah lepas dari ketegangan dan konflik antara pengikutnya dengan umat Islam pada umumnya.³

Fenomena berikutnya yang tampak di permukaan adalah bahwa kehadiran MTA di pedesaan mendapat reaksi keras dari warga masyarakat dengan berbagai macam tuduhan, antara lain sebagai aliran sesat,

¹ Humas MTA, *Profil Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA)* (Surakarta: Yayasan MTA, 2013),1.

² Gerakan purifikasi Islam lazim dipahami sebagai gerakan yang mengajak kaum muslimin untuk memurnikan pengamalan ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan as Sunnah dan membebaskan kaum Muslim dari sinkretisme. Gerakan purifikasi muncul sebagai antitesis terhadap praktik keagamaan kaum Muslim yang menyatukan prinsip-prinsip dasar ajaran agama dengan budaya, tradisi, dan segala hal yang dinilai bukan dari Al Qur'an dan as Sunnah. Karena itu di belahan bumi manapun gerakan ini selalu mengundang reaksi dan resistensi dari masyarakat Muslim yang meyakini bahwa implementasi ajaran agama selalu berjaln kelindan dengan konteks sosio-kultural di mana agama itu dibumikan. Kadar resistensi terhadap para puritan sering kali sampai pada titik konflik terbuka antar umat Islam yang tidak selalu mudah diselesaikan.

³ Mutohharun Jinan, "Kepemimpinan Imamah Dalam Gerakan Purifikasi Islam Di Pedesaan (Studi Tentang Perluasan Majelis Tafsir Al Qur'an Surakarta)," *Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013, 3.

eksklusif, tidak bermasyarakat, tidak umum, agama baru, wahabi, menolak as Sunnah, dan meresahkan warga.⁴ Akibat statement-statement yang dianggap rancu, keberadaan MTA banyak dikecam, digunjing, didemo dan dicekal oleh banyak pihak. Bukti-bukti tersebut dapat diakses via internet, diantaranya adalah peristiwa penolakan terhadap MTA yang terjadi di Purworejo, Kudus, Ponorogo, Bantul Yogyakarta, dan lainnya.⁵

Namun di sisi lain, MTA mengalami ekspansi berkembang pesat dan meluas di berbagai wilayah tanah air. Perkembangan MTA ditandai dengan semakin banyaknya pengikut dari beragam profesi, dan jumlah perwakilan dan cabang yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Pada tahun 2008 pengikut MTA diperkirakan 60.000 (enam puluh ribu) orang tersebar di 49 Perwakilan (pengurus tingkat kabupaten), dan 222 Cabang (pengurus tingkat kecamatan), dan masih banyak kelompok binaan untuk diproses menjadi cabang baru. Hal ini merupakan capaian statistik yang fenomenal dibandingkan dengan gerakan purifikasi Islam lain di Surakarta seperti Al Mukmin, Al Islam, dan Majelis Pengajian Islam.⁶

Bahkan selanjutnya perkembangan MTA itu semakin pesat dan meluas lagi. Pada tanggal 8 Maret 2009 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan gedung pusat MTA yang baru. Gedung mewah berlantai empat itu terletak persis berhadap-hadapan dengan Keraton

⁴ Ibid., hlm.6

⁵ Lanal M Zuhrotus Salamah, "Pemahaman Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Terhadap Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Makanan Halal dan Haram," *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2015, 7.

⁶ Mutohharun Jinan, *Kepemimpinan Imamah*, 4.

Mangkunegaran.⁷ Selanjutnya pada tanggal 15 september 2013 dalam acara Silaturahmi Nasional (Silatnas) I MTA yang diselenggarakan di Istora Senayan Jakarta, MTA meresmikan 130an cabang dan perwakilan baru, sehingga jumlahnya menjadi 429 cabang dan perwakilan. Acara tersebut dihadiri oleh Wakil Presiden Prof. Dr. Budiono dan Gubernur DKI Jakarta waktu itu (Bpk Joko Widodo). Berikutnya 2 tahun sesudah itu tepatnya pada tanggal 27 Desember 2015 diselenggarakan Silatnas MTA II di Gelora Bung Karno yang dihadiri sekitar 70.000 warga MTA seluruh Indonesia. Bersamaan dengan itu diresmikan cabang-cabang dan perwakilan baru sehingga jumlah total saat itu menjadi 539 cabang dan perwakilan yang tersebar dari Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Palembang, Lampung, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi, Bali, NTB sampai Merauke.⁸

Dari keadaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang MTA karena di satu sisi keberadaan MTA banyak dikecam, digunjing, dicekal oleh banyak pihak, kehadirannya di pedesaan mendapat reaksi keras dari warga masyarakat dengan berbagai macam tuduhan sebagai aliran sesat, eksklusif, tidak bermasyarakat, ingkarus sunnah, dan meresahkan warga, sehingga perkembangannya di pedesaan selalu diwarnai ketegangan dan konflik, serta direspon secara kontroversial oleh kaum Muslim pedesaan. Tetapi di sisi lain justru mengalami ekspansi, perkembangannya sangat

⁷ Sunarwoto, "Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah: Mobilisasi dan Tafsir Tanding," *Afkaruna: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 8 No. 2 (Juli Des 2012), 154.

⁸ Liputan Khusus, "Dakwah Menjangkau Nusantara," *Majalah Cahaya Hati*, No.2 Februari 2016, 5-7.

pesat dan meluas ke hampir seluruh wilayah tanah air, bahkan di luar negeri. Perkembangan MTA meskipun diwarnai oleh ketegangan dan konflik, akhirnya bisa bertahan di tempat konflik. Bahkan MTA berhasil mengajak sebagian masyarakat sinkretis berpindah menjadi penganut Muslim puritan dengan masuk menjadi anggota MTA.⁹

Oleh karena itu penulis ingin mencari tahu upaya-upaya apa saja yang dilakukan MTA dalam aktivitas dakwah Islam beserta resistensinya, dan konversi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada pengikutnya; serta bagaimana MTA memberi layanan bimbingan dan konseling Islam pada warga yang mengalami masalah terutama yang menuai konflik dengan masyarakat sekitar sehingga MTA mengalami ekspansi, jumlah warga selalu bertambah dan meluas hampir ke seluruh tanah air.

B. Rumusan Masalah

Tesis ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Majelis Tafsir AL Qur'an (MTA) Surakarta dalam aktivitas dakwah Islamiyah, dan resistensi apa yang terjadi?
2. Konversi atau perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada para pengikutnya setelah mendapatkan sentuhan dakwah Islamiyah dari MTA?

⁹ Iklila Nur Afida, "Konflik antara Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) dan Nahdatul Ulama (NU) Dalam Praktek Keagamaan di Kabupaten Bantul," *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2015.

3. Bagaimana MTA memberi layanan Bimbingan dan Konseling Islam bagi pengikutnya yang mengalami masalah terutama yang menuai konflik dengan masyarakat sekitarnya?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan/mendiskripsikan upaya-upaya yang dilakukan MTA Surakarta dalam aktivitas dakwah Islam, dan resistensi yang terjadi, serta untuk mengetahui konversi/perubahan apa saja yang terjadi pada pengikutnya, dan mengetahui bagaimana MTA memberi bimbingan dan konseling kepada pengikut yang menghadapi masalah, terutama yang menuai konflik dengan masyarakat di sekitarnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis sudah banyak kajian tentang MTA. Kajian itu bisa dikelompokkan menjadi beberapa aspek, antara lain aspek konflik/kerenggangan sosial oleh Iklila Nur Afida,¹⁰ Slamet,¹¹ Saefudin Amsa¹² dan Izzatun Iffah,¹³ aspek pemahaman makanan halal

¹⁰ Iklila Nur Afida, *Konflik antara Majelis*.

¹¹ Slamet, "Konflik Internal Umat Beragama di Desa Sabdodadi Bantul Yogyakarta (Studi Pada Anggota Jamaah MTA di Dusun Manding Sabdodadi Bantul Yogyakarta)," Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹² Saefudin Amsa, "Rekonstruksi Diri dan Masyarakat Studi Tentang Anggota Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Blora Jawa Tengah," *Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Darma, 2014.

¹³ Izzatun Iffah, "Kerenggangan Sosial Jamaah MTA Dengan Masyarakat Dusun Kunang, Kelurahan Kebon, Bayat Klaten," *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2016.

dan haram oleh Lanal Zuhrotus Salamah,¹⁴ aspek pemberitaan di NU Online oleh Latipah,¹⁵ aspek hubungan motivasi beribadah seperti Lu'lu' Tri Nur Illah,¹⁶ aspek strategi dan retorika dakwah oleh Fendi Kurniawan,¹⁷ Nur Aryanto,¹⁸ aspek sejarah oleh Affan Ismail,¹⁹ aspek gerakan sosial oleh Mutoharun Jinan dan Sunarwoto,²⁰ dan aspek respon masyarakat oleh Ruswita Subekti.²¹ Dari kajian-kajian tersebut belum ada yang membahas tentang aspek konversi, bimbingan dan konseling di MTA. Oleh karena itu penulis berupaya mengkaji hal-hal tersebut.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan mengkaji mengapa MTA bisa mengalami ekspansi padahal MTA merupakan gerakan purifikasi yang selalu mengundang reaksi dan resistensi, direspon secara kontroversial oleh kaum Muslim dipedesaan. Mutoharun Jinan juga meneliti perluasan MTA ini dilihat dari karakteristik gerakan purifikasi, pola perluasan gerakan

¹⁴ Zuhrotus Salamah, *Pemahaman Majlis Tafsir*.

¹⁵ Latipah, "Wacana Dalam Pemberitaan Tentang MTA di NU Online Edisi Mei-Oktober 2013," *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁶ Lu'Lu' Tri Nur Illah, "Hubungan Motivasi Beribadah Dengan Pengalaman Beragama (Studi pada Peserta Pengajian MTA Cabang Depok Perwakilan DIY)," *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁷ Fendi Kurniawan, "Retorika Dakwah KH. Ahmad Sukina Dalam Program Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107,9 FM Surakarta," *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁸ Nur Aryanto, "Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Melalui Radio Mta 107,9 FM Surakarta," *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah UIN Walisongo, 2010.

¹⁹ Affan Ismail, "Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Di Blora Jawa Tengah Tahun 2000-2012," *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2016.

²⁰ Sunarwoto, "Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah: Mobilisasi dan Tafsir-Tanding," *AFKARUNA: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.8, No. 2 (Juli-Desember 2012), 153-169.

²¹ Ruswita Subekti, "Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Blora," *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2014.

purifikasi, pola hubungan pengikut dan pemimpin, dan pergulatan Muslim puritan dan sinkretis. Sedangkan dalam penelitian ini akan melihat dari upaya-upaya yang dilakukan MTA serta resistensinya, konversi yang terjadi pada pengikutnya, dan bagaimana MTA memberi bimbingan dan konseling kepada pengikut yang mengalami masalah terutama yang menuai konflik dengan Muslim sinkretik.

Oleh karena itu akan dibahas teori tentang gerakan purifikasi, teori tentang konversi, serta bimbingan dan konseling Islam.

1. Gerakan Purifikasi Islam

Gerakan purifikasi Islam lazim dipahami sebagai gerakan yang mengajak kaum muslimin untuk memurnikan pengamalan ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunah dan membebaskan kaum Muslim dari sinkretisme. Gerakan purifikasi muncul sebagai antitesis terhadap praktik keagamaan kaum Muslim yang menyatukan prinsip-prinsip dasar ajaran agama dengan budaya, tradisi, dan segala hal yang dinilai bukan dari atau tidak bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah.²²

Karena itu di belahan bumi manapun gerakan ini selalu mengundang reaksi dan resistensi dari masyarakat Muslim yang meyakini bahwa implementasi ajaran agama selalu berjalani berkelindan dengan konteks sosio-kultural di mana agama itu dibumikan. Kadar resistensi terhadap para puritan sering kali sampai

²² Riaz Hasan, *Faithlines, Muslim Conception of Islam and Society* (Oxford: Oxford University Press, 2002), 14. Fauzan Saleh, *Modern Trends in Islamic Theological Discourse in 20th Century Indonesia* (Leiden dan Boston: Brill, 2001), 23.

pada titik konflik terbuka antar umat Islam yang tidak selalu mudah diselesaikan.²³

2. Konversi atau perubahan-perubahan yang terjadi setelah mendapat sentuhan dakwah Islam

Dakwah Islam bertujuan memberi arahan dan petunjuk kepada umat agar bisa berperilaku sesuai tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah sehingga bisa mencapai kehidupan yang selamat, mendapat ketenangan dan ketenteraman jiwa, kebahagiaan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akherat. Dengan demikian setelah mendapatkan sentuhan dakwah Islam kemudian mengamalkannya, maka mestinya orang akan mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Dia akan mendapatkan/merasakan kondisi kehidupan yang lebih baik, karena Allah SWT berfirman:

“Barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.” (QS. Taha: 123)

“Barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Al Baqarah: 38)

“Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit”. (QS. Taha: 124)

Dari firman-firman Allah tersebut menunjukkan bahwa bila seseorang mengikuti petunjuk-petunjuk Islam (Allah) maka orang tersebut dijamin tidak akan tersesat, tidak akan celaka, tidak akan merasa khawatir dan sedih hati, atau dengan kata lain akan terjadi

²³ Mutoharun Jinan, *Kepemimpinan Imamah*, 1.

perubahan ke arah yang lebih baik. Begitu pula orang yang tadinya belum mengerti Islam kemudian jadi mengerti maka akan terjadi perubahan atau perpindahan pada agamanya.

Salman Harun dkk. dalam artikelnya berjudul “Factors That Influences Religious Conversion Among Muslim Splinter Groups In Indonesia” menjelaskan bahwa ada dua jenis perpindahan agama yaitu secara eksternal dan internal. Perubahan secara eksternal terjadi saat seseorang mengambil agama baru yang berbeda dengan agama sebelumnya. Perpindahan agama yang lain adalah perpindahan secara internal, yaitu pergantian dari satu golongan agama ke golongan agama yang lain tetapi masih dalam agama yang sama.²⁴

Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor paling penting yang mempengaruhi seseorang untuk berpindah agama adalah konflik. Sebelumnya mereka menghadapi konflik tentang keyakinan dan identitas mereka sendiri, tidak yakin akan tempat mereka di masyarakat dan marah dengan para pemimpin agama mereka. Kemudian setelah pindah agama, mereka mendapatkan sejumlah besar pemberian emosional seperti rasa memiliki, lepas dari rasa bersalah, pengembangan hubungan baru, dan menawarkan kegembiraan dan stimulasi.

Faktor lainnya yang juga penting untuk diukur dalam perpindahan agama adalah motivasi agama. Menurut Allport ada dua

²⁴ Salman Harun, Mohamad Avicena, Mohamad Atqa, ”Factors That Influence Religious Conversion Among Muslim Splinter Groups In Indonesia, ”*Oida International Journal of Sustainable Development*, 05: 08 (2012),11.

jenis motivasi agama. Motivasi intrinsik digambarkan sebagai orang-orang dengan agama yang matang dan penuh arti. Mereka menampakkan perilaku berdasar pada agama mereka. Sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah orang-orang menggunakan agama mereka hanya agar dapat mencapai tujuan bukan agama.

Perpindahan agama sering dipengaruhi oleh dukungan agama. Ketersediaan dukungan dari kependetaan atau anggota jamaah membantu orang-orang dalam perpindahan agama mereka. Dukungan dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk seperti perhatian dari jamaah atau organisasi keagamaan, konseling keagamaan dan bantuan dari kependetaan dan pendeta rumah sakit.

Perpindahan agama dapat dianggap sebagai proses menemukan makna hidup, mendorong orang-orang untuk menemukan apa yang dianggap penting dan berharga dalam hidup mereka. Palouzian menemukan bahwa orang-orang mengalami spiritualitas tinggi dan pada saat yang sama menunjukkan pemahaman lebih tinggi pada makna hidup.²⁵

Peter Halama dan Maria Lacna menjelaskan dalam artikel yang berjudul “Personality Change following religious conversion: perceptions of converts and their close acquaintances” sebagai berikut: analisa menunjukkan bahwa perpindahan agama merasakan beberapa perubahan kepribadian: neurotisme menurun, sementara kepercayaan

²⁵ Ibid., hlm. 11.

diri, rasa senang, kesadaran dan ekstrasversi meningkat. Mereka juga melaporkan tambahan kemaknaan yang besar. Perubahan yang dirasakan merupakan bagian terkait dengan tingkat pendidikan dan usia orang yang pindah agama.²⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi seseorang pindah agama baik secara eksternal maupun internal, yang paling penting adalah adanya konflik tentang keyakinan dan identitas diri mereka. Hal itu terutama bagi yang beragama dengan matang atau betul-betul berpegang teguh pada ajaran agama, perilakunya berdasar agama (motivasi intrinsik). Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi orang pindah agama adalah adanya dukungan/perhatian jamaah, konseling keagamaan dan bantuan kependetaan/pemimpin agama. Tetapi ada juga yang pindah agama penyebabnya bukan tujuan agama (motivasi ekstrinsik), namun mungkin ada faktor lain seperti kepentingan duniawi.

Kesimpulan selanjutnya adalah bahwa perpindahan agama baik eksternal maupun internal dapat dianggap sebagai proses seseorang menemukan makna hidup, menemukan apa yang dianggap penting dan berharga dalam hidup. Kemudian orang yang mengalami perpindahan agama terutama yang karena faktor intrinsik akan mengalami beberapa perubahan sebagai berikut: neurotisme menurun (kecemasan, kekhawatiran, takut, marah, frustrasi, perasaan bersalah, tertekan,

²⁶ Peter Halama, Maria Lacna, "Personality Change Following Religious Conversion: perceptions of convert and their close acquaintances," *Mental Health, Religion & Culture*, Vol.14, No 8, October 2011, 757.

kesendirian), sementara kepercayaan diri, rasa senang dan ekstraversi meningkat (kegairahan hidup, optimisme, minatnya lebih mengarah ke alam luar dan fenomena sosial daripada terhadap dirinya dan pengalaman sendiri).

3. Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian/definisi mengenai Bimbingan Konseling Islam dari para ahli sangat beragam. Berikut ini akan disampaikan beberapa pendapat para ahli Bimbingan dan Konseling Islam. Menurut Dra. Hallen A, M.Pd yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadis.²⁷

Menurut Anwar Sutoyo, hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan baik dan benar.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 9.

Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Dari hasil Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling Islami II diperoleh pengertian Bimbingan Islami dan Konseling Islami. Bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial. Sedangkan Konseling Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam.²⁸

Hamdani Bakran Adz-Dzaky (2006: 189) yang dikutip Erhamwilda mengemukakan Konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik

²⁸ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992),18.

dan benar secara mandiri berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian yang saya lakukan bermaksud untuk memahami berbagai gejala atau fenomena sosial yang terjadi di Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Pusat yang berlokasi di depan Kraton Mangkunegaran Solo, dan beberapa cabang yang ada di daerah. Adapun metode pengumpulan data yang saya lakukan adalah dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Wawancara pertama kali saya lakukan kepada pimpinan pusat MTA yaitu Ustadz Ahmad Sukina untuk meminta ijin dan mendapatkan biodatanya, serta untuk mendapatkan gambaran upaya-upaya yang dilakukan MTA dalam aktivitas dakwah secara umum. Kemudian kepada pengurus pusat yang lain seperti Prof. Yoyok untuk mendapatkan data nama orang yang bisa menjadi informan, pengelola radio/TV, pengelola media cetak, dan lain-lain. Setelah itu wawancara kepada warga yang mengalami konversi atau perubahan. Hal ini dilakukan setelah selesai Jihad Pagi di Gedung MTA Mangkunegaran.

Adapun metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, buku-buku, brosur, majalah Respon, majalah Al Mar'ah, majalah Cahaya Hati, surat kabar, rekaman Jihad Pagi. Sedangkan metode observasi dilakukan dengan mengikuti pengajian Ahad Pagi, pengajian

²⁹ Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 99.

khusus, pengajian gelombang di cabang, pertemuan pengurus Ahad siang, berkunjung ke cabang, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan penelitian posisi gender seorang peneliti sangat menentukan keberhasilan di dalam memperoleh akses terhadap data dari nara sumber, di situ pula keterbatasan tesis ini terlihat. Meskipun diantara nara sumber terdapat perempuan, tetapi perempuan kurang mendapat porsi yang banyak. Bias gender tampak jelas dalam tesis ini, namun demikian peneliti tidak bermaksud menafikan peran perempuan di dalam MTA maupun konseling di MTA.

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini akan disajikan dalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang berupa deskripsi rasa ingin tahu dan kegelisahan penulis terhadap fenomena di Majelis Tafsir Al Qur'an yang di satu sisi kehadirannya banyak diwarnai konflik dan perseteruan, tetapi di sisi lain bisa mengalami ekspansi dan berkembang sangat pesat. Selanjutnya penulis menguraikan beberapa sub bab yang berisi tentang rumusan masalah yang hendak diteliti, tujuan penelitian, kerangka teori dan tinjauan pustaka yang berisi review penelitian sebelumnya untuk membuktikan keaslian tulisan ini. Selanjutnya penjelasan tentang metode dan yang terakhir adalah sistematika penulisan sebagai kerangka penulisan tesis.

Bab II Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA), Ekspansi dan Resistensi. Garis besar bab ini berisi upaya-upaya yang dilakukan MTA dalam aktivitas dakwahnya, serta resistensi yang terjadi. Pertama akan diuraikan tentang ekspansi gerakan ini yang meluas hampir ke seluruh wilayah tanah air. Kedua akan diuraikan upaya yang dilakukan dalam dakwah yaitu melalui pengajian, pertemuan pengurus dan melalui media. Media yang dipakai antara lain media cetak, visual, audio visual, dan media seni. Selanjutnya membahas tentang resistensi dari resistensi psikis, resistensi fisik dan resistensi hukum.

Bab III Warga Baru MTA, Konversi, Rintangan Dan Perubahan. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang konversi/perubahan yang terjadi pada pengikut MTA. Perubahan meliputi menemukan kembali Islam, perubahan dari non Muslim menjadi Muslim, dari harokah non MTA menjadi MTA dan dari MTA keluar.

Bab IV Rehabilitasi Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. Bab ini menguraikan tentang siapa yang menjadi konselor di MTA, selanjutnya membahas tentang upaya MTA dalam memberi bimbingan dan konseling. Yaitu pimpinan MTA memberi waktu khusus untuk berkonsultasi kepada warganya, dan ada konsultasi psikologi lewat radio/TV MTA serta lewat majalah. Berikutnya membahas tentang Kasus MTA di Blora, sambutan MTA dalam melindungi warganya yang terusir, dan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada warga MTA Blora.

Bab V Kesimpulan

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa MTA mengalami ekspansi dari lokal ke nasional. Perkembangan MTA yang awalnya sebatas wilayah Jawa Tengah meluas ke seluruh Jawa, luar Jawa bahkan hampir ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Adapun upaya-upaya yang dilakukan MTA dalam aktivitas dakwah Islam utamanya adalah melalui kegiatan pengajian. Ada 5 jenis pengajian yang diselenggarakan MTA yaitu pengajian Ahad Pagi (Jihad Pagi), pengajian gelombang di cabang atau perwakilan, pengajian kelompok, pengajian khusus, dan pengajian akbar. Serta pengajian yang diselenggarakan oleh pihak luar dengan pengisi dari MTA.

Upaya yang lain adalah dengan memanfaatkan media untuk berdakwah. Dakwah melalui media terdiri dari media cetak, audio, audio visual dan media seni. Melalui media cetak yaitu dengan brosur yang dikeluarkan tiap Jihad Pagi, buku-buku, majalah (majalah *Respon* yang kemudian diganti *Cahaya Hati* dan majalah wanita *Al Mar'ah*), serta melalui buletin Jumat *Uswah Hasanah* dan surat kabar (*Jateng Pos*, *Solo Pos*, *Suara Merdeka* dan di *Radar Solo Pos*). Media audio melalui Radio MTA FM dan Persada FM, sedangkan media audiovisual adalah dengan televisi, VCD dan internet. Radio Persada dan MTATV dipancarkan lewat

satelit sehingga bisa diakses di seluruh Nusantara bahkan di luar negeri dengan menggunakan parabola. Media radio dan TV inilah yang menjadikan warga MTA bertambah banyak dan meluas ke seluruh wilayah Nusantara. MTA juga mengembangkan seni sebagai media dakwah, antara lain lewat karawitan, pelatihan dalang, pagelaran wayang kulit, teater, pembuatan film, dan lain-lain.

Dengan upaya-upaya dakwah Islam dari MTA banyak orang merasa mendapat manfaat yang besar sehingga mengalami konversi/perubahan. Perubahan yang terjadi antara lain menemukan kembali Islam. Orang yang awalnya beragama dengan seenaknya, tidak melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, banyak melakukan perbuatan maksiat, berubah menjadi orang Muslim yang taat bahkan menjadi pejuang Islam. Konversi yang lain dari non Muslim menjadi Muslim, dari harakah non MTA ke MTA. Orang yang mengalami konversi dari non MTA ke MTA disebabkan karena ingin mendapatkan pemahaman Islam yang sederhana dan mudah. Mereka merasa tidak puas dengan pemahaman Islam yang selama ini diperoleh dari harakah sebelumnya. Di samping itu mereka mendapatkan kehidupan yang lebih nyaman karena terwujudnya persaudaraan antar warga yang sangat erat.

Dengan adanya aktivitas dakwah Islam dari MTA dan atau konversi pada pengikutnya, kemudian muncul resistensi/penolakan dari kelompok umat Islam yang lain. Resistensi berupa resistensi psikis, fisik dan resistensi hukum. Resistensi psikis berupa kecaman, pemboikotan,

diceraikan suami, tuduhan sebagai aliran sesat, eksklusif, tidak bermasyarakat, dan beraliran Wahabi. Bahkan diberitakan bahwa MTA mengajarkan lebih baik zina daripada tahlilan, dan sebagainya. Resistensi hukum terjadi di Boyolali dan Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi karena Kepala Satpol PP Boyolali dan Bupati Kerinci mengeluarkan surat keputusan pelarangan segala bentuk kegiatan MTA di wilayah tersebut. Namun setelah digugat ke PTUN SK pelarangan tersebut kemudian dicabut. Resistensi fisik berupa konflik, ketegangan, demo, pencekalan, kekerasan fisik, pemukulan, pengrusakan, pembakaran, perobohan panggung, sampai pengusiran dari kampung halamannya.

Untuk menangani kurban resistensi, maka perlu rehabilitasi yaitu melalui bimbingan dan konseling. Pimpinan pusat MTA menyediakan waktu secara khusus bagi pengikutnya yang ingin berkonsultasi mengenai permasalahan hidup yang dialami. Setiap hari Senin sampai Jumat, Ustadz Sukina berkantor di Gedung MTA siap menerima tamu-tamu yang akan berkonsultasi langsung secara pribadi maupun kelompok. Di samping itu MTA juga melayani konsultasi psikologi lewat radio maupun TV MTA, majalah *Cahaya Hati*, serta melalui rubrik “curhat” di majalah *Al Mar’ah*.

MTA selalu memberi pengawasan, perhatian, bimbingan dan konseling, serta pendampingan kepada setiap warga yang mengalami konflik akibat mengamalkan hasil kajiannya. Sebagai contoh warga Blora yang terdiri dari 15 kepala keluarga, 58 orang yang mengalami kekerasan psikis, fisik dan pengusiran sehingga hijrah dan bertempat tinggal di MTA

pusat selama 2,5 tahun. Mereka diberi tempat tinggal yang layak, disediakan makanan, diberi pekerjaan, anak-anak disekolahkan. Dan pada malam hari, hampir setiap malam mereka dibina rohaninya dengan pengajian. Bersamaan dengan pengajian itu ustadz yang membina selalu memperhatikan, menanyakan keadaan mereka, memberi kesempatan untuk curhat menyampaikan permasalahan yang ada.

Di sisi lain pimpinan MTA Pusat terus berusaha agar warga Blora bisa mendapatkan kembali haknya untuk pulang ke kampung halamannya. Pimpinan MTA melakukan koordinasi dengan berbagai lintas sektor, dari aparat tingkat RT sampai Bupati, dari polsek sampai polda. Setelah melalui perjuangan yang panjang akhirnya warga Blora bisa dipulangkan dengan pengawalan polisi, meskipun baru pada pemulangan yang keempat upaya itu berhasil. Selain dari itu Kapolda Jateng Irjenpol. Drs. Chairul Rasjid, SH bersama ketua MUI Pusat KH. Drs. Amidhan meresmikan berdirinya MTA Perwakilan Blora. Bahkan saat itu Kapolda Jateng memberi bantuan dana untuk pembangunan gedung MTA Blora.

Selesai dari satu masalah, sering disusul dengan masalah yang baru, tetapi semua masalah yang terjadi akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Masalah-masalah individu atau keluarga atau masalah kelompok, bahkan masalah konflik dengan pihak lain, semua dapat terselesaikan dengan baik melalui bimbingan dan konseling Islam. Jadi dengan berbagai upaya dalam aktivitas dakwah Islam dan penyelesaian dengan baik segala masalah yang terjadi, maka MTA mengalami ekspansi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Artikel

Afida, Iklila Nur, "Konflik Antara MTA Dan NU Dalam Praktek Keagamaan Di Kabupaten Bantul." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Amin, Munir, Samsul. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Aryanto, Nur, "Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an Melalui Radio MTA FM Surakarta." Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2010.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.

Dawud, Abu, *Al Mu'jamul Kabir*. Beirut: Darul Ihya' Wa Turas Al Arabi.

Diponegoro, A. Muhammad. *Konseling Islami. Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*. Yogyakarta: Galla Ilmu Semesta, 2011.

Erhamwilda, *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Ghony, M. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Halama, Peter dan Lacna, Maria."Personality Change Following Religious Conversion: Perceptions of Converts and Their Close Acquaintances," *Mental Health, Religion & Culture*, Vol.14, No. 8, October 2011.

Harun, Salman., Avicena, Mohamad, dan Atqa, Mohamad."Factors That Influences Religious Conversion Among Muslim Splinter Groups In Indonesia,"*OIDA: International Journal of Sustainable Development*, Vol. 5, No. 8 (2012).

Hasan, A. *Tarjamah Bulughul Maram*. Bandung: CV Diponegoro, 1989.

- Hassan, Rias. *Faithlines: Muslim Conception of Islam and Society*, Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Iffah, Izzatul. “Kerenggangan Sosial Jama’ah MTA Dengan Masyarakat Dusun Kunang Kelurahan Kebon, Kecamatan Bayat, Klaten.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.
- Ihsanudin, “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pada Tiga Anggota Jama’ah Yasinan Malam Jum’at Di Dusun Jebugan Tirtomulyo Kretek Bantul).” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Illah, Tri Nur, Illah, “Hubungan Motivasi Beribadah Dengan Pengalaman Beragama (Studi Pada Peserta Pengajian MTA Cabang Depok Perwakilan DIY).” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Ismail, Affan. “Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Di Blora Jawa Tengah Tahun 2000-2012.” *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2016.
- Jinan, Mutohharun. “Kepemimpinan Imamah Dalam Gerakan Purifikasi Islam Di Pedesaan (Studi tentang Perluasan Majelis Tafsir Al Qur’an Surakarta).” *Disertasi*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga . 2013
- Kurniawan, Fendi, “Retorika Dakwah KH. Ahmad Sukino Dalam Program Pengajian Ahad Pagi Di Radio MTA 107,9 FM Surakarta.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.
- Latifah, “Wacana Dalam Pemberitaan Tentang MTA di NU Online Edisi Mei-Oktober 2013.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Majah, Ibnu, *Kitab Sunan Ibnu Majah*. Maktabah Dahlan Indonesia.
- MTA Humas, *Profil Yayasan Majelis Tafsir Al Qur’an (MTA)*. Surakarta: Yayasan MTA, 2013.
- Muslim, *Kitab Sohih Muslim*, Maktabah Dahlan Indonesia.
- Musnamar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Pres, 1992.

Qodir, Zuly & Singh, Bilveer. *Gerakan Islam Non Mainstream Dan Kebangkitan Islam Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Salamah, Lanal Mauludah. "Pemahaman Majelis Tafsir AL Qur'an (MTA) Terhadap Ayat-ayat Al Qur'an Tentang Makanan Halal dan Haram." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Saleh, Fauzan, *Modern Trends in Islamic Theological Discourse in 20th Century Indonesia*. Leiden: Brill, 2001.

Slamet, "Konflik Internal Umat Beragama di Desa Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta." *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Subekti, Ruswita, "Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Mendenjero Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 2014.

Sukina, Ahmad, *Menggapai Kemuliaan Hidup (Tanya Jawab Ahad Pagi Jilid 1)*. Surakarta: Penerbit MTA, 2008.

Sunarwoto, "Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah," *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna* 8 (2) 2012

Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Tirmidzi, at-, *Kitab Al Jami'us Sohih*". Maktabah Dahlan Indonesia.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Wid, "Testimoni Peserta Pengajian Ahad Pagi." *Jateng Pos*. Rabu, 30 September 2015.

Majalah, Website, Software

Cahaya Hati, No. 01/Januari 2016.

Cahaya Hati, No. 02/Februari 2016.

Cahaya Hati, No. 05/Mei 2016.

Al Mar'ah, No.1/XIV, Januari 2017

Al Mar'ah, No.3/XIV, Maret 2017

Respon, Edisi 283/XXVI/ 20 Desember 2013-20 Januari 2014.

Respon, Edisi 280/16 September-16 Oktober 2013.

Respon, Edisi 253/XXV/ 20 Juni-20 Juli 2011.

Havermut. "Kyai Marzuki Mustamar Provokator Dan Penyebar Fitnah."

www.youtube.com/watch?v=nbaMBC.sthng. Diakses 20 April 2017.

TA News 091314. "Yayasan MTA Menangkan Gugatan Terhadap SK

Bupati Kerinci Jambi." www.youtube.com/watch?v=okv-v7Gel6A. Diakses 20 April 2017.

Tim Muslim Daily. "Penyerangan Pengajian MTA di Blora disinyalir

ditunggangi Satgas Banser." www.muslimdaily.net/berita/nasional.html (15 Juli 2012)

Mtatv.net. "Hikmah-Iwan Mantan Preman Kalijodo".

www.youtube.com/watch?v=5M15Mc6M8Pc.

Lidwa Pusaka, i-software-Kitab 9 Imam.

Lampiran

DAFTAR NAMA DAN STATUS RESPONDEN

NO	NAMA	STATUS
1.	Drs. Ahmad Sukina	Pimpinan Pusat MTA (Pembina)
2.	Ahmad Mustadi	Ketua MTA Cabang Mlati Sleman
3.	Drs. Amin Ponimin	Ketua MTA Perwakilan Klaten
4.	Busroni, SPd.I	Guru Daerah Cab Cepu & Banjarnegara
5.	Bu Kasti	Warga Blora yang dicerai suami
6.	Budi Mudoyo	Sekretaris MTA Perwakilan Wonosobo
7.	Drs. Emut Khoiri, M.Si	Ketua MTA Perwakilan DIY
8.	Iriyanto	Bendahara MTA Cab Bambanglipuro
9.	Ismi Salimah	Penyiar Radio & TV MTA
10.	Iwan Setya Lesmana (Iwan Tato)	Mantan preman Kalijodo
11.	Katino	Pengurus Pusat
12.	Marjono	Pembaca Pertanyaan Jihad Pagi
13.	Martono Waluyo	Ustadz di Lapas Surakarta
14.	Mujiono	Pembina Karawitan & Dalang MTA
15.	Nanang	Warga MTA Cab Kota Yogyakarta
16.	Narimo	Ketua MTA Cabang Cawas
17.	Naryanto	Pengurus MTA Pusat
18.	Drs. Rubiyanto	Ketua MTA Cab Kota Yogyakarta
19.	Rudi Herfianto	Programer Radio MTA

20.	Slamet Riyadi	Bendahara Cab Baturetno mantan Buda
21.	Suprihadi	Pengurus MTA Cab Blora
22.	Susilo	Pengurus MTA Cab Blora
23.	Suradi	Ketua MTA Perwakilan Blora
24.	Sutarno	Ketua Kelompok MTA Cab Turi
25.	Tomy Al Fatoni	Mantan Dukun
26.	Wakidi	Ketua 2 MTA Perwakilan Blora
27.	Prof. Yoyok Mugiyatno, M.Si, PhD.	Pimpinan Pusat MTA (Ketua Umum)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Drs. Edi Santosa
Tempat/tgl. Lahir : Sleman/19 Mei 1967
NIP : 19670519 199303 1 007
Pangkat/Gol : Pembina tk. 1/ IV b
Jabatan : PKB Madya
Alamat Rumah : Kembangarum 04/31 Donokerto Turi Sleman DIY
Alamat Kantor : Jln. Rorojonggrang Beran Tridadi Sleman
Nama Ayah : Dullah Umar
Nama Ibu : Listiyani
Nama Istri : Siti Nurhidayati
Nama Anak : Farras Nur Afifah & Najihan Dhiya'uddin Rafiq

B. Riwayat Pendidikan :

1. SD, tahun lulus 1981
2. SMP, tahun lulus 1983
3. SMA, tahun lulus 1986
4. S1, tahun lulus 1992

C. Riwayat Pekerjaan : PNS di BKKBN Kabupaten Sleman 1993 s/d sekarang

D. Prestasi/Penghargaan : Juara III Lomba Karya Tulis GKBN Tingkat Nasional

E. Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris PMI Ranting Turi 1997-2013.
2. Ketua 2 IpeKB (Ikatan Penyuluh KB Indonesia) Cabang Sleman 2009-2013.
3. Ketua MTA Cabang Turi 2011 s/d sekarang.

F. Minat Keilmuan : Bimbingan Konseling Islam

G. Karya Ilmiah :

“Bimbingan Konseling Realitas Islami Untuk Menanggulangi Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja” (Artikel)

Yogyakarta, 2 Mei 2017

(Drs. Edi Santosa)